

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

LUTHFIANA HANIF INAYATI
NIM: 09410053

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfiana Hanif Inayati

NIM : 09410053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Yogyakarta, 22 Januari 2013

Yang menyatakan,



Luthfiana Hanif Inayati

NIM. 09410053



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdra. Luthfiana Hanif Inayati

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Luthfiana Hanif Inayati

NIM : 09410053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2013
Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/303/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA ALQURAN
PADA SISWA DI SMA N 1 PLERED BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Luthfiana Hanif Inayati

NIM : 09410053

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 29 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

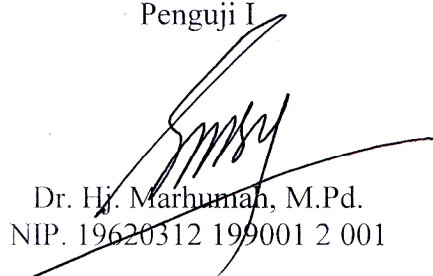
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



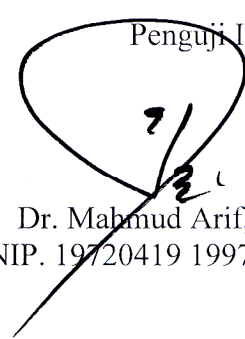
Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I



Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

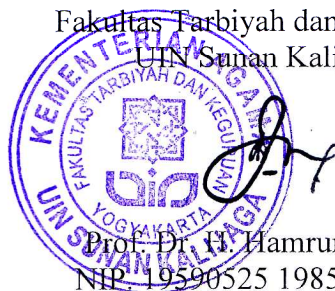


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, **18 FEB 2013**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

...خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“...Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.

(H.R Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’I dan Ibnu Majah)*

* Zakariya, Maulana Muhammad dan Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006) hal. 10.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah studi tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an di SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si. selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah, Guru PAI, pendamping guru mengaji, dan para siswa di SMA Negeri 1 Pleret.

7. Ayahanda dan Almarhumah Ibunda tercinta, serta adik-adikku yang menjadi semangatku.
8. Pendamping hidup yang selalu menjadi motivasiku.
9. Teman-teman seperjuangan di UIN Sunan Kalijaga.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, amin.

Yogyakarta, 15 Desember 2012

Penyusun

Luthfiana Hanif Inayati

NIM.09410053

ABSTRAK

LUTHFIANA HANIF INAYATI. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an pada Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya bagi umat muslim untuk membaca dan mempelajari Al Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari Al Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia dan sumber dari ajaran Islam. Ketika seseorang tidak mempunyai pegangan hidup maka ibarat debu yang dihembus angin, ia akan mudah terpengaruh tidak mempunyai pendirian. Belajar membaca Al Qur'an bisa diselenggarakan di rumah, di pondok, di sekolah, di TPA, di masjid atau mushola dan sebagainya. Pembelajaran Al Qur'an di sekolah biasanya dilakukan oleh guru agama atau dengan cara sekolah mendatangkan ustadz. Idealnya siswa SMA sudah bisa membaca Al Qur'an. Akan tetapi di SMA N 1 Pleret ini masih didapati siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al Qur'an, bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an, faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi siswa, upaya yang telah dilakukan guru, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa SMA N 1 Pleret.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik sumber yaitu membandingkan dan mengecek data. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian disusun dan diklarifikasikan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sehingga dapat diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al Qur'an: penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid, berhenti pada tempatnya. (2) Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an yaitu dengan: penerapan metode menyimak dan metode privat, menggunakan irama murattal, tadarus Al Qur'an setiap hari. (3) Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an adalah tersedianya sarana pembelajaran Al Qur'an dan dengan adanya ekstrakurikuler qiraah dan tartil. Sedangkan faktor yang menghambat adalah minat siswa, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit, dan lingkungan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan Skripsi	23
BAB II: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL.....	26
A. Letak Geografis.....	26
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	27
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	31
D. Struktur Organisasi.....	32
E. Keadaan Guru dan Karyawan	34
F. Keadaan Siswa	39
G. Sarana dan Prasarana.....	41
BAB III: UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN	
BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN	48
A. Kesulitan yang Dihadap iSiswa dalam Belajar Membaca Al Qur'an..	48
1. Kondisi Pembelajaran PBHA	48
2. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Belajar Membaca Al Qur'an	
.....	49
B. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an..	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Mengatasi	
Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.....	58

BAB IV: PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran-saran	64
C. Kata Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman pengumpulan data
- Lampiran 2 : Catatan lapangan 1
- Lampiran 3 : Catatan lapangan 2
- Lampiran 4 : Catatan lapangan 3
- Lampiran 5 : Catatan lapangan 4
- Lampiran 6 : Catatan lapangan 5
- Lampiran 7 : Catatan lapangan 6
- Lampiran 8 : Catatan lapangan 7
- Lampiran 9 : Catatan lapangan 8
- Lampiran 10 : Catatan lapangan 9
- Lampiran 11 : Catatan lapangan 10
- Lampiran 12 : Catatan lapangan 11
- Lampiran 13 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 14 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 16 : Sertifikat PPL I
- Lampiran 17 : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran 18 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 19 : Sertifikat TOAFL
- Lampiran 20 : Sertifikat ICT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Subhi al-Salih merumuskan definisi Al Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang ibadah.¹ Maka untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar membaca dan memahami Al Qur'an.

Mukjizat terbesar yang dimiliki Nabi Muhammad adalah Al Qur'an. Allah telah menyempurnakan Al Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia di dunia. Bahkan, diantara kitab-kitab suci yang lain hanya Al Qur'an yang paling sempurna. Al Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al Qur'an.² Untuk itu betapa pentingnya kita dapat membaca Al Qur'an agar kita dapat memahami isinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hal. 1.

² Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hal. 11.

Dalam pandangan Islam, orang yang membaca dan mengamalkan Al Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Untuk itu umat Islam diwajibkan mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya. Karena Al Qur'an merupakan pedoman bagi kita dalam menjalani kehidupan di dunia untuk bekal kehidupan akhirat.

Pembelajaran Al Qur'an dapat dilakukan di berbagai tempat, misalnya: di rumah, di sekolah, di masjid, di mushola, di pondok pesantren, di TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) dan sebagainya. Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, diharapkan dalam keluarga sejak kecil anak telah mendapatkan pengajaran Al Qur'an dari orang tuanya. Ketika orang tua kurang mampu mengajari untuk membaca Al Qur'an maka dapat menitipkan anak ketempat belajar Al Qur'an misalnya TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an), pondok pesantren, dan sebagainya.

Pembelajaran Al Qur'an di SMA merupakan lanjutan dari tingkat SD dan SMP. Idealnya siswa SMA sudah bisa membaca Al Qur'an. Karena standar kompetensi yang ada pada silabus PAI kelas X adalah memahami ayat Al Qur'an.³ Maka sebelum memahami ayat Al Qur'an, siswa harus dapat membaca Al Qur'an terlebih dahulu. Akan tetapi masih didapati keluhan guru PAI bahwa beberapa siswanya belum bisa membaca Al Qur'an. Salah satu sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Keluhan guru PAI disebabkan karena tidak sedikit siswa yang beragama Islam yang belum

³ Merujuk pada kurikulum PAI kelas X

memiliki kemampuan membaca Al Qur'an.⁴ Ketidak mampuan membaca Al Qur'an tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Beberapa faktor dimaksud antara lain ialah faktor pendidikan agama dalam keluarga yang berjalan kurang optimal, lingkungan pendidikan agama di masyarakat yang kurang mendukung, atau bisa juga karena faktor internal diri siswa itu sendiri.

Dugaan tersebut dikuatkan oleh temuan penulis di lapangan bahwa sebagian siswa yang tidak pernah belajar membaca Al Qur'an karena keluarga (orang tua) tidak pernah mengajari atau memasukkannya ke TPA yang ada di desanya.⁵ Sebagian siswa yang lain beralasan bahwa di kampungnya tidak ada kegiatan TPA maupun semacamnya. Juga di dapati siswa yang memang tidak mau mengaji dengan alasan malas.⁶

Siswa berasal dari latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda-beda. Jika anak hidup dalam keluarga yang mendukung maka orang tua akan membiasakan anaknya dari kecil untuk mengaji. Jika orang tuanya kurang mampu mengajari mengaji maka anak tersebut akan di titipkan di TPA atau seorang guru mengaji agar dibina yang lebih mampu. Berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Orang tua tidak mengajari dan menyuruhnya mengaji, mereka hanya membiarkan anaknya yang penting anak tersebut tidak nakal.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahsunah guru PAI SMA Negeri 1 Pleret pada hari Jum'at, 08 Juni 2012.

⁵ Hasil wawancara dengan Hermi siswi SMA N 1 Pleret pada hari Jum'at 08 Juni 2012.

⁶ Hasil wawancara dengan Muhtar siswa SMA N 1 Pleret pada hari Jum'at 08 Juni 2012.

Teman bermain siswa juga berpengaruh terhadap pendidikannya. Jika siswa tersebut berteman dengan anak yang rajin dan bisa mengaji, maka siswa tersebut akan termotivasi dan tidak mau kalah untuk bisa mengaji. Berbeda dengan siswa yang berteman dengan anak yang malas dan tidak bisa mengaji, maka ia tidak akan mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar dan bisa mengaji.

Pemahaman materi antar siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang tidak sama. Terdapat siswa yang mudah menghafal dan memahami huruf hijaiyah, namun ada juga siswa yang kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah. Kadang terkecoh atau bingung dengan huruf yang mirip. Siswa yang sudah bisa mengaji pun dapat tertatih-tatih dalam membaca Al Qur'an apabila ia tidak membacanya secara rutin. Hal ini terjadi karena jika seseorang telah bisa dan tidak membaca secara rutin maka akan lupa bacaannya. Namun demikian dugaan ini belum dapat dijadikan sebagai kesimpulan, karena temuan fakta ini belum dirasa cukup dan belum mencakup keseluruhan siswa.

Dalam kegiatan belajar membaca Al Qur'an tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al Qur'an misalnya masih terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar, terkadang bacaan panjang dibaca pendek atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih melakukan kesalahan dalam hal hukum bacaan, seharusnya dibaca

dengung malah tidak dengung, dan sebaliknya. Penulis mencoba mewawancarai guru PAI terkait masalah kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an, beliau mengatakan:

“Kelas X masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dan mereka masih iqro'. Sebenarnya banyak siswa yang sudah dapat membaca Al Qur'an, namun bacaannya belum lancar dan belum mampu menerapkan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid.⁷

Sejak tahun 2001 SMA Negeri 1 Pleret Bantul ditunjuk sebagai satu-satunya sekolah model imtaq se-kabupaten Bantul. Nuansa imtaq yang tampak di SMA Negeri 1 Pleret antara lain dinding sekolah yang banyak dihiasi kaligrafi, mengedepankan kegiatan keagamaan seperti: pengajian kelas, tadarus al qur'an setiap hari, pelaksanaan PBHA (Pemberantasan Buta Huruf Al Qur'an). Sejak ditunjuk menjadi sekolah imtaq jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pleret yang semula adalah dua jam perminggu kini menjadi tiga jam pelajaran. Dua jam untuk materi PAI sedangkan yang satu jam untuk mengaji Al Qur'an, masing-masing jam pelajaran adalah 45 menit.

Sebagai sekolah model IMTAQ (Iman dan Taqwa), SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program peningkatan Imtaq dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama. Salah satu program keunggulan lokal yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret adalah PBHA

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahsunah guru PAI SMA Negeri 1 Pleret pada hari Jum'at, 08 Juni 2012.

(Pemberantasan Buta Huruf Al Qur'an). Yaitu dengan memanfaatkan satu jam tambahan pelajaran PAI untuk mengaji.⁸

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Pleret Bantul tentang “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL”, hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an serta hasilnya agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara pokok penelitian ini mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Pleret Bantul dalam belajar membaca Al Qur'an?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul?

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahsunah guru PAI SMA Negeri 1 Pleret pada hari Jum'at, 08 Juni 2012.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Pleret Bantul dalam belajar membaca Al Qur'an.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat Teoritis
 - 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.
- b. Bersifat Praktis

- 1) Memberikan masukan efektif efisien kepada pihak SMA Negeri 1 Pleret Bantul agar siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Memberikan informasi kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penelitian yang penulis lakukan berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul” belum ada yang meneliti. Namun berdasarkan keterbatasan yang ada pada diri penulis, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dan berkaitan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. “Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”. Skripsi ini ditulis oleh Mufidatul Khasanah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan belajar PAI yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut adalah membaca dalil, menerjemahkan ayat, menghafal doa/dalil. Upaya yang dilakukan guru

PAI yaitu dengan mengadakan BTQ (Baca Tulis Al Qur'an), member ulangan dan latihan.⁹

2. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah". Skripsi ini ditulis oleh Ani Himah Wisuda jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab adalah dalam membaca tulisan Arab dan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia.¹⁰
3. "Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an bagi Siswa yang Belum Mampu Membaca Al Qur'an". Skripsi ini ditulis oleh Anis Haryati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Diantara upaya-upaya yang dilakukan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa yang Belum mampu membaca Al-Qur'an, yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstra iqro', tadarusan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan pemantauan dari guru. Ada dua faktor penghambat yang berarti, yaitu faktor internal yang terdiri dari bakat, minat, dan motivasi siswa yang rendah, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat.¹¹

⁹ Mufidatul Khasanah, "Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹⁰ Ani Himah Wisuda, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹¹ Anis Haryati, "Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an bagi Siswa yang Belum Mampu Membaca Al Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah membahas tentang kesulitan belajar. Perbedaannya adalah pada objek belajar, yaitu mata pelajaran dan masalah yang dikaji. Dari sini penulis ingin mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Pleret.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Upaya

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtisar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai untuk diinginkan.¹² Upaya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca Al Qur'an.

b. Langkah Melakukan Upaya

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka guru harus mengetahui langkah yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:¹³

1) Pengumpulan Data

¹² Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Dasar*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 770.

¹³ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 96-97.

Maksudnya adalah mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, interview dan dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa.

2) Pengolahan Data

Dari data yang terkumpul, diidentifikasi, kasus dibandingkan dengan hasil tes dan ditarik kesimpulan.

3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentu) mengenai hasil dari pengolahan data. Jadi disini maksudnya adalah mengambil keputusan mengenai macam kesulitan yang dihadapi siswa.

4) Prognosis

Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada siswa untuk membantu keluar dari kesulitan belajar.

5) Treatment

Treatment adalah perlakuan, maksudnya adalah pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun melalui:

- a) Bimbingan belajar individual
- b) Bimbingan belajar kelompok
- c) Remedial teaching

- d) Bimbingan orang tua di rumah
- e) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
- f) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum
- g) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

6) Evaluasi

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang diberikan telah berjalan dengan baik.

2. Konsep Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kedudukan Guru dalam Islam

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Kedudukan seorang pendidik dalam Pendidikan Islam adalah penting dan terhormat Menurut Al-Ghozali sebagaimana dikutip oleh Toto Suharto, menyatakan: Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia

sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini.¹⁴

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya.¹⁵ Allah berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11 tentang penghargaan terhadap orang yang memiliki ilmu pengetahuan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁶

b. Tugas Guru dalam Islam

¹⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal. 119.

¹⁵ Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 82.

¹⁶ Ahmad Tohaputra, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Asy-Syifa', 1998) hal. 434.

Salah satu unsur penting dari proses pendidikan adalah guru atau pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggungjawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.¹⁷ Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.¹⁸

Sementara secara khusus, pendidik atau guru dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁹ Maka tugas utama guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus mengetahui karakter murid.
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.²⁰

Dalam proses belajar seorang guru hendaknya mengetahui karakter siswanya. Hal ini digunakan untuk mengetahui sebaiknya metode apa yang pantas untuk siswa tersebut. Seorang guru juga tidak boleh puas dengan ilmu yang telah dimilikinya, ia harus menggali

¹⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 41.

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma'arif, 1989), hal. 37.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74.

²⁰ *Ibid.*, hal. 76.

potensi yang ada padanya dengan selalu belajar. Ketika guru sudah mengetahui ilmunya maka guru tersebut harus bisa melaksanakan dalam keseharian. Karena guru adalah panutan bagi siswa, maka harus bisa menjadi tauladan yang baik.

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada dasarnya kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap orang, tidak hanya dialami oleh siswa yang kemampuannya rendah tetapi juga dialami oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar terganggu yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan.²¹

Anak-anak yang tergolong memiliki kesulitan dalam belajar telah di kelompokkan menjadi satu kelompok belajar khusus sejak beberapa waktu lalu. Anak-anak didik dalam kelompok ini pada umumnya normal dari segi kemampuan otak, memiliki kecerdasan tinggi, dan tidak mengalami gangguan pendengaran, penglihatan, gerakan, atau emosi. Hanya saja, anak-anak didik seperti ini

²¹ Kustur Partowisastro dan A. Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hal. 46.

mengalami kesulitan-kesulitan dalam mendengar, membaca, menulis, mengeja, atau memiliki kesulitan dalam kegiatan berhitung.²²

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah:²³

- 1) Faktor *internal* siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko fisik siswa, yakni: a) yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual, b) yang bersifat afektif, antara lain labilnya emosi dan sikap, c) yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor *eksternal*, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar dari siswa. Meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas belajar. Yang termasuk faktor ini adalah: a) lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi, b) lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan yang nakal, c) lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung

²² Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2009), hal. 29.

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 143.

yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

4. Konsep Tentang Membaca Al Qur'an

a. Metode dalam Membaca Al Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidak mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Seorang guru harus memiliki metode efektif yang bisa memotivasi siswa untuk mencintai, membaca dan menjaga Al Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan mengaji Al Qur'an.²⁴

Sudah saatnya seorang guru memperkuat perlunya inovasi dalam pembelajaran Al Qur'an peserta didik. Hal ini tentu akan sangat membantu seorang guru dalam proses belajar mengaji Al Qur'an. Tujuannya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an agar siswa bebas dari buta huruf Al Qur'an. Metode-metode yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Metode Iqro (membaca).
- 2) Qiro'ati.

²⁴ Muhammad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al Qur'an*, terj. Dwi Ratnasari, (Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009), hal. 18.

- 3) Bagdadiyah (atau yang dikenal dengan Juz ‘Amma).
 - 4) Targhib dan Tarhib (ayat-ayat yang sulit dibaca)
- b. Adab Membaca Al Qur’an

Dalam membaca Al Qur’an, sudah tentu harus memperhatikan adab-adabnya (tata krama), karena yang dibaca itu adalah Kalamullah yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan. Para ulama’ ahli Al Qur’an telah mengatur secara baik dan tertib tata krama dalam menghormati dan mengagungkan Al Qur’an.²⁵ Adapun adab dalam membaca Al Qur’an adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil.
 - 2) Menetap dengan tenang penuh sopan santun baik dengan berdiri atau duduk.
 - 3) Diutamakan menghadap kiblat sambil menundukkan kepala.
 - 4) Tidak menyandar dan tidak duduk dengan sikap sombong.²⁶
- c. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al Qur’an

Ada beberapa kendala yang ditemui dalam pengajaran Al Qur’an bagi siswa antara lain:

- 1) Siswa sulit membedakan bacaan A sampai Ya dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.

²⁵ M. Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro’atil Qur’an* (Semarang: Binawan, 2005), hal. 209-230.

²⁶ Imam Al Ghazali, *Adab Membaca Al-Qur’an*, terj., Hufaf Ibriy, (Surabaya: Tiga Dua, 1996), hal. 19.

- 2) Siswa tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.

Guru bisa mengajarkan baca Al Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
- 2) Mengulang ayat-ayat Al Qur'an lebih dari satu kali.
- 3) Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap siswa.
- 4) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan siswa dalam membaca.
- 5) Mengajarkan kepada siswa agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.²⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.²⁸ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

²⁷ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj., Wafi Marzuki Ammar, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hal. 123.

²⁸ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991) hal. 13.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Maka metode pengumpulan data menggunakan pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dokumentasi.

3. Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh.³⁰ Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³¹ Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pleret Bantul

Melalui guru PAI peneliti mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al Qur'an, upaya

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hal. 13.

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.4.

³¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal.112.

yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an siswa, faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an.

2) Siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul

Data yang akan didapat dari siswa adalah mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam membaca Al Qur'an.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data siswa yang belum bisa baca Al Qur'an maupun yang sudah bisa dengan cara mengamatinya saat mereka membaca Al Qur'an, mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PBHA.

2) Metode observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa

yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.³²

Dalam penelitian ini, metode observasi tidak langsung digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SMA Negeri 1 Pleret Bantul, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berkaitan dengan upaya mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an.

b. Wawancara

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah guru PAI dan siswa. Sumber data guru PAI adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al Qur'an, mengetahui upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an siswa. Sedangkan sumber data siswa yaitu untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

³² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³³ Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum SMA Negeri 1 Pleret Bantul, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, sarana maupun fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain.

5. Uji Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 149.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 330.

4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.³⁵ Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 42.

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematisasikan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu: halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, disini akan dibahas mengenai gambaran substansi dari permasalahan penelitian berkaitan yang akan dibahas. Rumusan masalah, berdasarkan uraian dari latar belakang masalah kemudian dibuat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian, disini akan dijelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada diantaranya kontribusi yang dihasilkan dari penelitian skripsi yang bersifat teoritis, akademis maupun praktis. Kajian pustaka, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum dikaji atau berbeda dengan penelitian sebelumnya dan untuk menentukan landasan teori dalam penelitian. Metode penelitian, menjelaskan cara yang digunakan dalam penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sistematika penulisan skripsi, yaitu menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab II, membahas tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Pleret Bantul, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, jabatan dan tugasnya, sarana-prasarana maupun fasilitas yang dimiliki.

Bab III, merupakan bagian terpenting karena berisi tentang pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat yaitu berisi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al Qur'an, upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajarmembaca Al Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa.

Bab IV, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian gambaran sekilas sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis agar apa yang nantinya penulis dapatkan dalam penelitian ini bermanfaat dan menjadi ilmu yang dapat diamalkan, sehingga menjadi ladang amal jariyah bagi penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur’an Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul”. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al Qur’an yaitu: penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid, berhenti pada tempatnya.
2. Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur’an siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul yaitu dengan:
 - a. Metode menyimak: dilakukan untuk melatih siswa agar selalu membaca Al Qur’an dengan berulang-ulang. Membaca Al Qur’an berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Al Qur’an.
 - b. Metode privat: dengan privat (*face to face*) kesalahan bacaan yang dilakukan siswa langsung mendapat pembenaran dari pembimbing.
 - c. Menggunakan irama murattal: agar bacaan berirama, untuk membiasakan siswa menerapkan panjang pendek yang sesuai, membantu siswa menerapkan tempat waqaf yang tepat.

- d. Tadarus Al Qur'an setiap hari: diharapkan dari tadarus Al Qur'an setiap hari ini siswa akan terbiasa membaca Al Qur'an dan bacaannya lancar.
3. Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an adalah tersedianya sarana pembelajaran Al Qur'an dan dengan adanya ekstrakurikuler qiraah dan tartil. Sedangkan faktor yang menghambat adalah minat siswa, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dan lingkungan siswa.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang dapat berguna bagi SMA Negeri 1 Pleret Bantul terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul:

1. Bagi guru PAI
 - a. Guru PAI perlu menciptakan suasana yang berbeda dalam mengaji, misalnya mengaji di masjid sekolah atau di perpustakaan, tidak hanya di ruang agama. Agar siswa tidak jenuh dan dapat memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan maksimal.
 - b. Hendaknya guru PAI memantau kegiatan mengaji siswa dengan mencatat di kartu prestasi, agar tidak lupa dan mudah untuk dipantau.
2. Bagi Siswa

Siswa harus rajin dan semangat untuk belajar membaca Al Qur'an. Jangan malu untuk belajar hanya karena usia. Jangan lupa selalu mengulang membaca Al Qur'an agar tidak lupa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena petunjuk dan pertolonganNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL”. Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis masih membutuhkan kritikan maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat sehingga dapat menjadi ladang amal dan shadaqah jariyah bagi penulis. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma'arif, 1989.
- Fand Ats-Tsuwaini, Muhammad, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al Qur'an*, terj., Dwi Ratnasari, Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009.
- Al-Ghazali, Imam, *Adab Membaca Al-Qur'an*, terj., Hufaf Ibriy, Surabaya: Tiga Dua, 1996.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Haryati, Anis "Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an bagi Siswa yang Belum Mampu Membaca Al Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan*, IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999.
- Khasanah, Mufidatul, "Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Moleong, J Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Munir, M. Misbahul, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*, Semarang: Binawan, 2005.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj., Wafi Marzuki Ammar, Surabaya: Pustaka Elba, 2009.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Partanto, Pius A, *Kamus Ilmiah Dasar*, Surabaya: ARKOLA, 1994.
- Partowisastro, Kustur & A. Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Riyadh, Sa'ad, *Ingin Anak Anda Cinta Al Qur'an*, Solo: Aqwam, 2009.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Thalib, Muhammad, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media, 2005.
- Tohaputra, Ahmad, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Asy-Syifa', 1998.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Uhbiyati, Nur & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Wisuda, Ani Himah, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Zuhdi, Masfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Abditama, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Juni 2012
Jam : 09.00 -09.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret bantul
Sumber Data : Ibu Siti Mahsunah, B.A

Deskripsi data:

Informan adalah guru agama di SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai terkait masalah mengapa siswa belum bisa membaca Al Qur'an dengan lancar.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data: ketidak mampuan baca tulis Al Qur'an tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Beberapa faktor dimaksud antara lain ialah faktor pendidikan agama dalam keluarga yang berjalan kurang optimal, lingkungan pendidikan agama di masyarakat yang kurang mendukung, atau bisa juga karena faktor internal diri siswa itu sendiri.

Interpretasi:

Banyak faktor yang menjadi penyebab mengapa siswa belum bisa membaca Al Qur'an, tergantung dari latar belakang siswa. Dari keluarga yang kurang mendukung mengaji/ tidak memasukkan anaknya ke TPA, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung berlangsungnya kegiatan mengaji/ TPA, dari dalam diri siswa yang tidak mau belajar mengaji dengan dalih malas.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Juni 2012
Jam : 09.00 -09.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret bantul
Sumber Data : Ibu Siti Mahsunah, B.A

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru agama di SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai terkait masalah tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Dalam mengaji ini, tiap jenjang kelas berbeda-beda. Adapun target kelas X adalah mereka mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Ketika siswa sudah dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar kemudian target selanjutnya adalah menghafal juz 'Amma. Namun ketika siswa tersebut belum bisa membaca Al Qur'an, maka harus belajar membaca iqro' terlebih dahulu.

Interpretasi:

Kelas X masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dan mereka masih iqro'. Sebenarnya banyak siswa yang sudah dapat membaca Al Qur'an, namun bacaannya belum lancar dan belum mampu menerapkan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid jadi masih perlu pendampingan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret Bantul
Sumber Data : Ibu Hindun

Deskripsi data:

Informan adalah seorang guru mengaji. Pada kesempatan kali ini penulis mengkonfirmasi masalah upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an bagi siswa kelas X.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kesulitan membaca Al Qur'an yang di hadapi oleh siswa di sini bermacam-macam, antara lain kurang tepat dalam pengucapan makhorijul huruf, adanya bacaan yang kurang sesuai dengan tajwid, misalnya yang seharusnya panjang tetapi di baca pendek dan sebaliknya serta belum paham dengan tanda waqof. Maka guru berupaya untuk mengajari siswa agar mampu mengucapkan makhorizul huruf dengan tepat dan benar sebagaimana mestinya.

Interpretasi:

Dari uraian di atas jelaslah bahwa belajar menghafal huruf hijaiyah tidak mudah, apalagi bagi yang baru pertama kali mengenalnya. Dalam membaca al-Qur'an minimal kita harus hafal huruf hijaiyah. Kesulitan yang timbul juga pada membedakan huruf hijaiyah karena terdapat beberapa huruf yang mirip, beda titik.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012
Jam : 10.00 - 10.30 WIB
Lokasi : SMA 1 Negeri Pleret Bantul
Sumber Data : Dwi Yuni Nurhayati

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswi kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Dalam hal ini penulis menanyakan terkait pemanfaatan sumber belajar sebagai penunjang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam membaca Al-Qur'an kesulitan yang dihadapi adalah belum lancar dalam membaca sehingga masih terbata-bata. Kadang juga bingung bagaimana pelafalan huruf yang benar serta panjang-pendeknya bacaan masih sering salah.

Interpretasi:

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghafal huruf hijaiyah
- b. Memahami tanda waqof
- c. Penerapan huruf sesuai dengan makhorijul huruf

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012
Jam : 09.00 - 09.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret bantul
Sumber Data : Ibu Siti Mahsunah, B.A

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru agama di SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai terkait masalah tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa terdapat beberapa kesulitan yang di hadapi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an di antaranya mereka masih sering berhenti tidak pada tempatnya. Yang lebih fatal adalah sering setelah berhenti, mereka memulai baca kembvali tidak pada awal kalimat yang tepat. Di samping itu mereka juga belum benar dalam pengucapan huruf (makhorijul huruf) serta belum mampu membedakan panjang pendek sebuah bacaan

Interpretasi:

Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas X, maka terlebih dahulu kita mengetahui kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang terhambat karena suatu hal.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 18 Oktober 2012
Jam : 09.15 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret Bantul
Sumber Data : Ibu Hindun

Deskripsi data:

Informan adalah seorang guru mengaji. Pada kesempatan kali ini penulis menanyakan masalah variasi metode yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Pleret Bantul dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an bagi siswa

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sebelum siswa maju privat mengaji *face to face* pada guru, mereka sudah berlatih dengan teman sebangkunya, yakni secara bergantian menyimak membaca iqro' maupun Al Qur'an.

Interpretasi:

Dari uraian di atas jelaslah bahwa hal ini mereka lakukan untuk berlatih agar ketika maju, siswa sudah mengetahui bacaannya. Di samping itu, guru membebaskan mereka untuk memilih siapa yang menjadi teman membaca dalam kelompoknya. Dengan demikian diharapkan kalau mereka disimak oleh teman yang dianggap menyenangkan, maka akan lebih nyaman dalam belajar membaca Al Qur'an karena kalau salah mereka tidak merasa malu. Maka hal tersebut secara psikologis membantu mereka untuk cepat bisa membaca Al Qur'an karena termotivasi oleh temannya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2012
Jam : 09.00 - 09.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret bantul
Sumber Data : Ibu Siti Mahsunah, B.A

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru agama di SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai terkait masalah penerapan metode privat.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dengan metode privat di harapkan setiap siswa mendapatkan perhatian yang baik karena satu siswa di ampu oleh satu pembimbing, yang telah di kelompokkan sesuai kemampuan membacanya masing-masing. Setiap siswa mendapatkan giliran maju untuk privat mengaji selama 7-10 menit sehingga akan lebih mendapatkan solusi dari masalah kesulitan mengajinya.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an adalah dengan dilakukan privat mengaji *face to face* pada siswa, setiap siswa mendapat satu pembimbing. Di harapkan mampu mengatasi kesulitan mengaji siswa, karena setiap siswa mendapat satu pembimbing tetap.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2012
Jam : 09.15 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret Bantul
Sumber Data : Ibu Hindun

Deskripsi data:

Informan adalah seorang guru mengaji. Pada kesempatan kali ini penulis menanyakan masalah tadarus setiap hari di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sudah ada 3 bulan ini sekolah mengadakan tadarus bersama sebelum mulai pelajaran, yang sebelumnya hanya hari jum'at saja. Tadarus dipimpin oleh salah seorang siswa yang ditunjuk telah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar

Interpretasi:

Dari uraian di atas jelaslah bahwa tadarus ini berlangsung 10 menit yaitu pada pukul 07.00-07.10 WIB. Tadarus di pimpin oleh 1 siswa yang sebelumnya telah ditunjuk oleh guru PAI, siswa yang mendapat giliran memimpin mengaji ini dirasa telah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Maka guru kelas yang mengajar jam pertama di harapkan berangkat tidak terlambat dan ikut mendampingi siswa mengaji di kelas.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis 18 Oktober 2012
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret Bantul
Sumber Data : Bapak Nuril

Deskripsi data:

Informan adalah seorang guru mengaji. Pada kesempatan kali ini penulis menanyakan masalah tadarus bersama setiap hari di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam mengajar mengaji pada siswa, kami selalu berusaha untuk sabar dan telaten mengajarkannya. Karena sesuatu yang dilakukan secara teratur tetapi terus menerus insya Allah akan ada hasil.

Interpretasi:

Dari uraian di atas jelaslah bahwa seorang guru dalam membimbing dan melatih siswanya agar mampu mencapai target pembelajaran pasti banyak menemukan masalah. Seringkali guru telah menerangkan berkali-kali tentang suatu hal, tetapi siswa belum juga paham dan kita harus menerangkan lagi. Ada juga siswa yang kurang minat dalam pelajaran, dan masih banyak masalah yang di hadapi lagi. Ketika hal itu terjadi maka guru harus sabar menghadapinya dan telaten mengajarnya.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Oktober 2012
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret Bantul
Sumber Data : Ibu Siti Mahsunah

Deskripsi data:

Dalam proses upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an memiliki faktor pendukung. Seperti apa yang dipaparkan oleh Ibu Siti Mahsunah "Dalam proses belajar sarana yang tersedia di SMA N 1 Pleret adalah Al Qur'an, Juz 'Amma, Iqra' dan fasilitas ruang agama yang memadai untuk proses pembelajaran PBHA."

Interpretasi:

Di SMA N 1 Pleret sarana yang mendukung pembelajaran Al Qur'an terdapat Al Qur'an, Juz 'Amma, Iqra'. Sarana pendukung pembelajaran tersebut jumlahnya memadai sesuai jumlah siswa. Sehingga siswa yang belum mendapat giliran privat mengaji dapat berlatih terlebih dahulu. PBHA berlangsung di ruang agama yang nyaman dengan suasana khas keagamaan, karena di dinding kelas terdapat banyak hiasan berciri khas Islam.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Oktober 2012
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret Bantul
Sumber Data : Ibu Siti Mahsunah

Deskripsi data:

Wawancara penulis terhadap Ibu Siti Mahsunah “Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an kami mengalami kendala yaitu: kemampuan siswa yang berbeda, keluarga di rumah yang kurang memperhatikan, alokasi pembelajaran yang sedikit dan pergaulan siswa di masyarakat.”

Interpretasi:

Faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an diantaranya adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal membaca Al Qur'an dan kurangnya perhatian dalam mengawasi siswanya. Mungkin karena kesibukan orang tua bekerja. Kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam di luar sekolah agar anaknya mempelajari Al Qur'an. Beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda juga menjadi penghambat. Berpengaruh juga motivasi siswa dan minat siswa dalam belajar. Faktor malas untuk belajar juga mempengaruhi. Alokasi waktu pembelajaran yang sedikit, yaitu untuk materi Al Qur'an terdapat satu jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu. Alokasi waktu yang diterapkan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam ini sangat terbatas khususnya membaca Al Qur'an.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi dan Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis SMA N 1 Pleret
2. Sarana prasarana penunjang
3. Proses pembelajaran PAI dan mengaji Al Qur'an
4. Kegiatan penunjang pembelajaran Al Qur'an

B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

1. Proses pembelajaran PBHA
2. Penyebab siswa belum bisa membaca Al Qur'an
3. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al Qur'an
4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar mengaji
5. Faktor pendukung dan penghambat

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Kesulitan yang dihadapi dalam membaca Al Qur'an
2. Perasaan saat belajar Al Qur'an
3. Pengalaman belajar Al Qur'an